

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:7).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, serta menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:79) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah hipotesis penelitian, maka yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Kepercayaan diri
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku asertif

C. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku yang dimana seseorang bisa bertindak tegas dan berani dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, bersikap jujur apa adanya, dan berani menolak mengenai suatu hal tetapi tanpa melukai perasaan orang lain. Alat ukur perilaku asertif dalam penelitian ini mengukur perilaku asertif yang dicetuskan Alberti & Emmons (2017) yaitu (a) bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, (b) mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, (c) mampu membela diri sendiri, (d) mampu menyatakan pendapat, (e) tidak mengabaikan hak-hak orang lain, (f) mampu menunjukkan hak-hak pribadi, (g) menunjukkan kesetaraan hubungan antar individu

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah rasa keyakinan akan kemampuan yang ada pada dalam dirinya sendiri, sehingga dapat mencapai suatu hal yang diinginkan. Kepercayaan diri dapat diukur dengan skala kepercayaan diri dari Lauster dalam (Ghufron & Risnawita, 2010)

yang terdiri dari 5 aspek yaitu (a) keyakinan akan kemampuan diri, (b) optimis, (c) bertanggung jawab, (d) obyektif, serta (e) rasional dan realistis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang sama sehingga dapat dibedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017:123). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktivis pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Padang yaitu yang tergabung dalam organisasi DEMA dan HIMA. Pemilihan DEMA dan HIMA sebagai populasi penelitian didasarkan pada peran keduanya sebagai wadah utama bagi mahasiswa aktivis di lingkungan fakultas, sehingga dianggap paling relevan mewakili karakteristik mahasiswa aktivis yang menjadi fokus kajian.

Tabel 3. 1
Gambaran umum mengenai populasi

No.	Organisasi Mahasiswa	Jumlah Anggota
1.	DEMA Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	45
2.	HIMA Prodi Aqidah & Filsafat Islam	36
3.	HIMA Prodi Studi Agama-Agama	23
4.	HIMA Prodi Ilmu Al-Quran & Tafsir	43
5.	HIMA Prodi Ilmu Hadis	40
6.	HIMA Prodi Psikologi Islam	46
7.	HIMA Prodi Tasawuf & Psikoterapi	13
Jumlah		246

Sumber: Ketua Umum Organisasi Mahasiswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari surbjerk populasi, derngan kata lain sampel adalah bagian populasi dimana sampel merupakan unit terkecil yang ada di dalam sebuah populasi (Azwar, 2017:124). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dalam peneltian ini menggunakan rumus dari Slovin (dalam) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Nilai kritis atau perkiraan tingkat kesalahan

Diketahui jumlah populasi yang di cantumkan berdasarkan penjelasan di atas yaitu tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu (e = 5% atau 0,05). Sehingga sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{246}{1 + (246 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{269}{1 + 0,615}$$

$$n = \frac{246}{1,615}$$

$$n = 152,32$$

Berdasarkan penghitungan dari rumus Slovin di atas, dapat ditemukan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 152,32 atau yang dapat dibulatkan menjadi 152 mahasiswa/i.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk dapat menentukan sampel yang digunakan pada penelitian (Sugiyono 2018:125). Adapun pada penelitian ini teknik pengambilan yang digunakan berdasarkan populasi dengan metode *simple random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi serta setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

E. Instrumen Penelitian

Pada tiap instrumen dalam sebuah penelitian wajib memiliki skala untuk memperoleh hasil data yang akurat, dimana pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Skala dapat dicirikan sebagai stimulasi yang berupa pertanyaan, yang artinya stimulasi tersebut tidak langsung mengungkapkan atribut yang akan diukur, namun diungkap melalui aspek dan atribut yang diukur (Azwar, 2017:137)

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 2 alat ukur, keduanya menggunakan skala model Likert, diantaranya adalah:

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini mengukur didasarkan pada lima aspek yang diungkapkan oleh Lauster (Ghufron & Risnawita, 2010) yaitu (a) keyakinan kemampuan diri, (b) optimis, (c) objektif, (d) bertanggungjawab, serta (e) rasional dan realistis.

Skala kepercayaan diri terdiri dari 30 aitem. Aitem skala yang digunakan merupakan dari skala kepercayaan diri pada penelitian Nur Ihsan Al Qadri (2022). Aitem-aitem skala kepercayaan diri dapat dilihat pada *blue print* dibawah ini:

Tabel 3. 2
***Blue print* skala Kepercayaan Diri**

Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan kemampuan diri	1, 10, 11, 16	3, 22, 6	7
Optimis	7, 12	2	3
Objektif	21, 19	8, 17	4
Bertanggung jawab	9, 14, 18	4	4
Rasional & realistis	5, 13, 15, 20	23	5
Total	14	8	23

2. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif dalam penelitian ini mengukur perilaku asertif oleh Alberti & Emmons (2017) yaitu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, (b) mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, (c) mampu membela diri sendiri, (d) mampu menyatakan pendapat, (e) tidak mengabaikan hak-hak orang lain, (f) mampu menunjukkan hak-hak pribadi, (g) menunjukkan kesetaraan hubungan antar individu.

Tabel 3. 3
Blue print skala Perilaku Asertif

Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bertindak Sesuai dengan Keinginannya Sendiri	4, 5, 6	1, 2, 3	6
Mampu Mengekspresikan Perasaan Secara Jujur dan Nyaman	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Mampu Membela Diri Sendiri	16, 17, 18	13, 14, 15	6
Mampu Menyatakan Pendapat	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Tidak Mengabaikan Hak-Hak Orang Lain	28, 29, 30	25, 26, 27	6
Mampu Menunjukkan Hak-Hak Pribadi	31, 32, 33	34, 35, 36	6
Menunjukkan Kesetaraan Hubungan Antar Individu	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Total	21	21	42

Kedua skala ini disusun dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi skala likert 4 tingkat. Menurut Sugiyomo (2018:108) skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4 atau skala likert modifikasi. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam

skala lima tingkat, yaitu untuk mencegah responden cenderung menjawab ke pilihan netral (Hertanto, 2017) .

Skala likert modifikasi mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala kepercayaan diri dan perilaku asertif pada mahasiswa mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada skala kepercayaan diri dan skala perilaku asertif bergerak dari empat sampai satu pada aitem favourable, sedangkan pada aitem unfavourable bergerak dari satu sampai empat. Berikut ini adalah tabel skor aitem skala kepercayaan diri dan skala perilaku asertif:

Tabel 3. 4

Kriteria Jawaban Skala Psikologi

Favourable	Skor	Un-Favourable	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Menurut Hertanto (2017), kelemahan skala likert 5 tingkat yaitu data penelitian jadi banyak yang hilang, karena kategori jawaban *undeciden* memiliki makna ganda. Makna ganda yang dimaksudkan bisa jadi belum memutuskan jawaban atau sudah memutuskan jawab. Selain itu, adanya jawaban ditengah menimbulkan jawaban ke arah tengah.

Terutama bagi mereka yang ragu ragu dalam menjawab. Dalam hal ini maksud kategori SS-S-TS-STTS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:118). Peneliti menerapkan validitas isi untuk menguji validitas alat ukur.

Penilaian validitas dilakukan dengan cara meminta pakar atau ahli untuk melakukan penilaian terhadap alat ukur yang akan digunakan (*expert judgement*). Pada penelitian ini yang menjadi *expert judgement* adalah akademis atau pakar ahli dalam bidangnya yaitu ibu Nurul Fadhilah Khair, M. Psi., Psikolog dan bapak Rahman Pranouri Putra, M. Psi. Hasil uji validitas merupakan hasil keputusan apakah instrumen yang digunakan layak dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan 23 aitem dari skala kepercayaan diri dan 42 aitem dari skala perilaku asertif, dan didapatkan bahwa semua aitem layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem yang akan digunakan mampu membedakan antara orang atau sekelompok yang mempunyai atribut dengan yang tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2017:92). Daya beda aitem yang dapat diterima adalah apabila aitem tersebut memiliki daya beda diatas 0,3 pada program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 *for Windows*. Untuk melihat kolerasi aitem dengan skor total pada masing-masing aitem, peneliti mengacu pada tabel nilai indeks daya diskriminasi aitem menurut Azwar, (2023:150) yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Tabel Indeks Data Diskriminas Aitem

Nilai <i>Correction Aitem</i> <i>Total Correlation</i>	Kategori/Makna
$\geq 0,3000$	Daya beda aitem baik dan diterima
0,250-0,299	Daya beda aitem cukup dan dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Daya beda aitem rendah dan tidak disarankan
-(minus)	Daya beda aitem buruk dan ditolak

Berikut hasil analisis setelah dilakukan uji coba instrumen kepercayaan diri dan perilaku asertif yang disebarkan pada 30 subjek yang memenuhi kriteria:

Tabel 3. 6
Blue print skala Kepercayaan Diri (Setelah Uji Coba)

Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem gugur	Jumlah Aitem Final
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Keyakinan kemampuan diri	1, 10, 11, 16	3, 22, 6	-	7
Optimis	7, 12	2	-	3
Objektif	21, 19	8, 17	2	2
Bertanggung jawab	9, 14, 18	4	-	4
Rasional & realistik	5, 13, 15, 20	23	-	5
<u>Total</u>	<u>14</u>	<u>7</u>		<u>21</u>

Keterangan: angka yang ditebalkan = nomor aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba, dinyatakan 21 aitem yang lolos dengan nilai $\geq 0,300$, termasuk dalam kategori daya beda aitem yang baik dan diterima. Sementara 2 aitem lainnya dinyatakan gugur karena daya aitem rendah/tidak disarankan dan buruk/ditolak. Aitem yang digugurkan berada pada aitem nomor 17 dan 19.

Tabel 3. 7
Blue print skala Perilaku Asertif (Setelah Uji Coba)

Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem Gugur	Jumlah Aitem Final
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Bertindak Sesuai dengan Keinginannya Sendiri	4, 5, 6	1, 2, 3	1	5
Mampu Mengekspresikan Perasaan Secara Jujur dan Nyaman	7, 8, 9	10, 11, 12	3	3

Mampu Membela Diri Sendiri	16, 17, 18	13, 14, 15	-	6
Mampu Menyatakan Pendapat	19, 20, 21	22, 23, 24	-	6
Tidak Mengabaikan Hak-Hak Orang Lain	28, 29, 30	25, 26 , 27	3	3
Mampu Menunjukkan Hak-Hak Pribadi	31, 32 , 33	34, 35, 36	2	5
Menunjukkan Kesetaraan Hubungan Antar Individu	37, 38 , 39	40, 41, 42	2	4
Total	<u>15</u>	<u>17</u>	<u>10</u>	<u>32</u>

Keterangan: angka yang ditebalkan = nomor aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba, dinyatakan 32 aitem yang lolos dengan nilai $\geq 0,300$, termasuk dalam kategori daya beda aitem yang baik dan diterima. Sementara 10 aitem lainnya dinyatakan gugur karena daya aitem rendah/tidak disarankan dan buruk/ditolak. Aitem yang gugur berada pada aitem nomor 4, 7, 8, 10, 25, 26, 30, 32, 38, 42

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017:112). Atau disebut juga dengan keterpercayaan, keajegan, ataupun konsisten hasil pengukuran reliabilitas dinyatakan dengan koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 jika semakin tinggi rentang angka koefisiensi reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi Tingkat reliabilitas hasil pengukuran. Sebaliknya jika nilai koefisien semakin mendekati 0 maka

reliabilitasnya semakin rendah. Tingkat reliabilitas dapat dilihat dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 8

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitasnya
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, skala kepercayaan diri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.855, yang artinya berada dalam kategori reliabel dengan n item dari 21 aitem. Di sisi lain, uji reliabilitas skala perilaku aserti memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.906 yang berarti berada dalam kategori sangat reliabel dengan n item 32 aitem. Tabel berikut menunjukkan hasil uji coba reliabilitas alat ukur:

Tabel 3. 9

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	21

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Asertif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	32

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitas skala kepercayaan diri sebesar $r = 0,855$ dan skor koefisien reliabilitas skala perilaku asertif sebesar $r = 0,906$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua skala tersebut dapat diterima dan bernilai baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini telah terdistribusi sesuai dengan prinsip distribusi normal, sehingga dapat digeneralisasikan ke populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel tersebut bisa dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikannya $< 0,05$. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah tidak linear.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memperoleh hasil uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis korelasi produk moment yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

